

## Korelasi Hafalan Nadhom Alfiyah Terhadap Peningkatan Kajian Kitab Alfiyah Santri Juhidah Ulil Albab Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang

Chamidatus Sholichah<sup>1</sup>, Rofi'atul Hoesna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ary, Jombang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received June 1, 2024

Revised June 1, 2024

Accepted June 6, 2024

#### Kata Kunci:

Hafalan Nadhom Alfiyah,  
Terhadap Peningkatan Kajian,  
Kitab Alfiyah Santri.

#### Keywords:

*Memorizing Nadhom Alfiyah,  
Towards Increasing Studies,  
Alfiyah Santri Book.*

### ABSTRAK

Teknik menghafal ini merupakan bagian dari Accelerated Learning (Percepatan Pembelajaran) yang merupakan sebuah program belajar efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metode konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Untuk mengetahui hubungan hafalan nadhom Alfiyah terhadap kajian kitab Alfiyah Ibn Malik santri Juhaidah Ulil Albab Pondok Pesantren Putri Walisongo. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dari hasil penelitian dapat dilihat nilai kajian kitab alfiyah santri yang masuk kedalam kategori tinggi ada 13 santri atau 43%, kemudian pada kategori sedang sebesar 27% atau sebanyak 8 santri dan kategori rendah sebesar 30% atau 9 santri dengan total keseluruhan santri yang diteliti yaitu sebanyak 30 orang, 2). perolehan hafalan nadhom alfiyah yang termasuk kategori "Kurang" dengan skor < 55 adalah sebanyak 12 siswa. Kemudian, terdapat 10 siswa yang masuk dalam kategori "Cukup" dengan rentang nilai 56 sampai dengan 69. Dan terdapat 8 siswa yang memiliki skor > 70 yang termasuk dalam kategori baik. 3). Kontingensi antara pemahaman kajian alfiyah serta banyaknya hafalan nadhom alfiyah didapatkan  $\Phi_0$  sebesar 0,9109. Setelah nilai  $\Phi_0$  didapatkan, maka melakukan perhitungan nilai  $db = n - nr$ , yakni  $30 - 2 = 28$ . Kemudian dikonsultasikan dengan Tabel Nilai "r" Product Moment pada taraf signifikansi 5% didapatkan  $\Phi_{tabel}$  sebesar 0,3610. Adapun dalam penelitian kali ini, Kriteria pengujian  $\Phi_0 > \Phi_{tabel}$  sehingga tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima, yang artinya adalah signifikan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa  $\Phi_0 > \Phi_{tabel}$  /  $0,9109 > 0,3610$  maka tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima

### ABSTRACT

This memorization technique is part of Accelerated Learning, which is an effective learning program that is faster and more understandable than conventional methods. The aim of this research is to find out: 1). To find out the relationship between Alfiyah's nadhom memorization and the study of Alfiyah Ibn Malik's book, Juhaidah Ulil Albab Islamic boarding school Putri Walisongo students. This research uses quantitative research. The results of the research can be concluded as follows: 1) From the results of the research it can be seen that the value of the study of Alfiyah's book of santri which falls into the high category is 13 santri or 43%, then in the medium category it is 27% or as many as 8 santri and the low category is 30% or 9 students with a total of 30 students studied, 2). The acquisition of nadhom alfiyah memorization which was included in the "Poor" category with a score < 55 was 12 students. Then, there were 10 students who were in the "Fair" category with a score ranging from 56 to 69. And there were 8 students who had a score of > 70 which

was included in the good category. 3). The contingency between understanding alfiyah studies and the amount of memorization of nadhom alfiyah obtained  $\Phi_0$  of 0.9109. After the value of  $\Phi_0$  is obtained, then calculate the value of  $db = n - nr$ , namely  $30 - 2 = 28$ . Then, consulting the Product Moment "r" Value Table at a significance level of 5%, we get  $\Phi_{\text{table}}$  of 0.3610. As for this research, the testing criteria are  $\Phi_0 > \Phi_{\text{table}}$  so that  $H_0$  and  $H_a$  are rejected, which means they are significant. This can be proven that  $\Phi_0 > \Phi_{\text{table}} / 0.9109 > 0.3610$  so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



**Corresponding Author:**

**Chamidatus Sholichah**

Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ary,  
Jombang, Indonesia  
Email: [chamidatus@gmail.com](mailto:chamidatus@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan mencakup pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan di berbagai tingkatan, baik formal (sekolah dan perguruan tinggi) maupun nonformal (pelatihan dan kursus) serta informal (pengalaman sehari-hari dan lingkungan sekitar). [1]

Pendidikan adalah suatu proses yang meliputi seluruh pengalaman belajar yang dijalani seseorang dalam berbagai lingkungan sepanjang hidupnya. Ini mencakup semua situasi dalam kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu dalam segala aspek. Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena membentuk disiplin dan keaktifan dalam belajar. Melalui proses pendidikan, seseorang akan menghadapi berbagai tantangan yang mengharuskan mereka untuk melewati proses pembelajaran dengan kesabaran, disiplin, dan keikhlasan. Nilai utama dalam pendidikan adalah akhlak yang mulia. Pendidikan dalam arti luas mencakup semua pengalaman belajar yang dialami peserta didik saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kehidupan, interaksi dengan lingkungan dapat dianggap sebagai bagian dari proses pendidikan karena memberikan berbagai pengalaman dan pembelajaran bagi individu [2].

Dunia pendidikan merupakan investasi untuk masa depan. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk membantu mengembangkan potensi dan kemampuan anak, sehingga berguna bagi kehidupannya sebagai individu dan warga negara/masyarakat, dengan memilih materi, strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai [3]. Dari sudut pandang perkembangan anak, upaya yang terencana ini bertujuan membantu anak menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan dalam

setiap tahap perkembangannya. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan perkembangan anak [4].

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hafalan berarti kemampuan mengucapkan sesuatu tanpa melihat buku atau catatan lainnya. Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa menghafal adalah aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dan kesadaran penuh untuk mengingat sesuatu. Dalam tradisi Islam, hafalan adalah bagian integral dari proses menuntut ilmu, yang telah ada sejak awal kedatangan Islam, bahkan sebelumnya. Orang Arab jahiliah merekam pengetahuan (seperti karya sastra dan silsilah) dengan menghafal. Syair-syair karya Imri'al Qais, Zuhair Ibn Abi Sulma, dan Khutbah Hani' Bin Qabishah Asy-Syaibani adalah contoh yang sering dihafalkan. Dengan tradisi hafalan ini, seseorang dapat melacak garis keturunannya hingga beberapa generasi.

Menghafal adalah kemampuan mengingat data yang tersimpan dalam memori manusia. Teknik menghafal ini merupakan bagian dari Accelerated Learning (Percepatan Pembelajaran), sebuah metode belajar yang lebih efektif dan cepat dibandingkan metode konvensional [5]. Penelitian korelasi adalah penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment, dimana kedua variabelnya berskala interval. Penggunaan korelasi Product Moment bertujuan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y serta menentukan besarnya kontribusi satu variabel terhadap variabel lainnya dalam bentuk persentase [6]. Pondok Pesantren Putri Walisongo di Desa Cukir Jombang adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan disiplin kepada santrinya dalam kegiatan sehari-hari, mulai dari bangun pagi, kegiatan sekolah, mengaji, hingga disiplin dalam shalat berjamaah. Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Putri Walisongo, peneliti menemukan bahwa hasil belajar santri berbeda-beda sesuai dengan target hafalan mereka. Terkadang, ada santri yang jarang mengikuti setoran nadzhom, yang menyebabkan minimnya perkembangan.

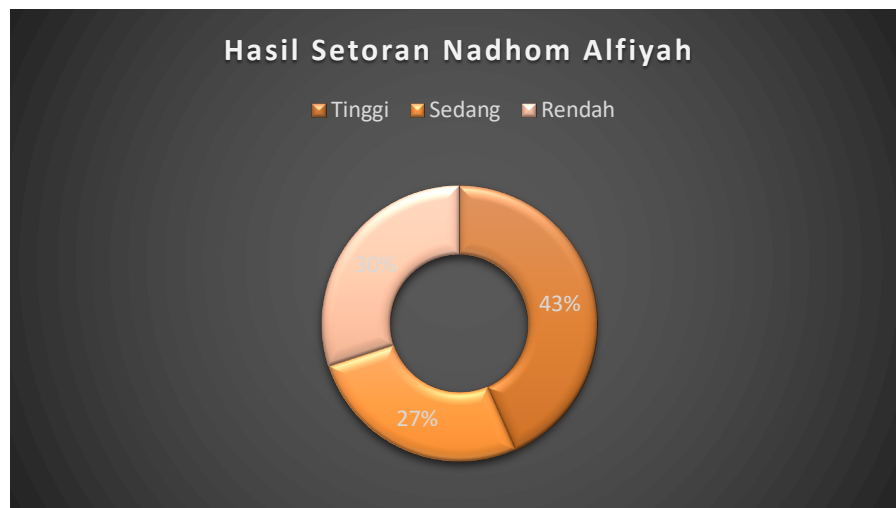
## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pentingnya variabel-variabel sebagai objek penelitian, yang harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing variabel. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak dalam pendekatan ini, karena kedua elemen tersebut menentukan kualitas hasil penelitian serta kemampuan replikasi dan generalisasi penggunaan model penelitian [7]. Tipe riset ini menggunakan metode *ex-post facto* dengan korelasi. Korelasi yang dimaksud adalah hubungan antara hafalan alfiyah dengan peningkatan kajian kitab alfiyah [8].

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden dalam penelitian ini adalah 30 siswa dari Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. Peneliti menjelaskan deskripsi responden berdasarkan kelas. Populasi penelitian adalah totalitas unit yang diteliti, yaitu kumpulan orang dengan standar ciri dan karakteristik tertentu [9]. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut [10]. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *Ex-post Facto* dengan korelasi. Jenis Penelitian korelasi bermaksud dalam mencari hubungan antara hafalan nadhom alfiyah terhadap

peningkatan kajian kitab alfiyah santri juhidah ulil albab Pondok Pesantren Putri Walisongo. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti berkaitan dengan korelasi hafalan nadhom alfiyah terhadap peningkatan kajian kitab alfiyah santri juhidah ulil albab Pondok Pesantren Putri Walisongo ini, peneliti memperoleh data hasil nilai setoran nadhom alfiyah, dan data hasil nilai ujian Kajian alfiyah. berikut ini paparan data dari peneliti, sebagai berikut:



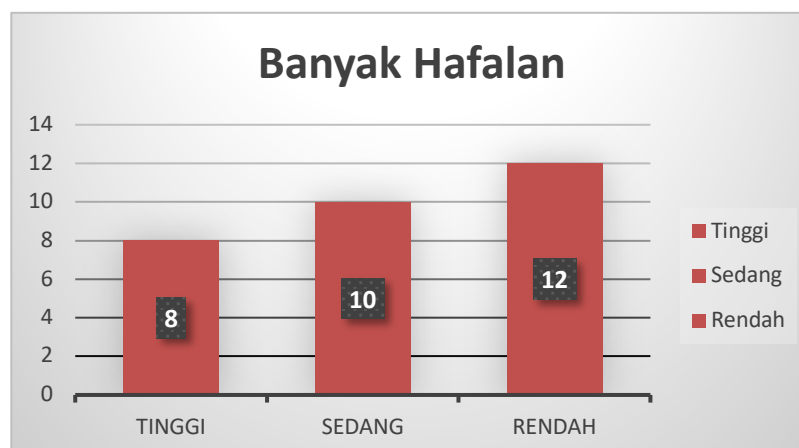
Gambar 1. Diagram Hasil Setoran Nadhom Alfiyah

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan terdapat tiga kelompok per olehan yang berbeda, dari perolehan di atas hafalan Nadhom Alfiyah menduduki nilai tinggi, dan sedang kemudian yang paling sedikit adalah rendah. Berikut ini peneliti sajikan perhitungan prosentase jumlah dari hasil nilai kajian alfiyah santri juhidah ulil albab Pondok Pesantren Putri Walisongo:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Relatif Hasil nilai kajian kitab alfiyah

| Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|----------|-----------|------------|
| Tinggi   | 13        | 43%        |
| Sedang   | 8         | 27%        |
| Rendah   | 9         | 30%        |
| Jumlah   | 30        | 100%       |

Berdasarkan informasi Tabel 1 Distribusi Frekuensi Relatif hasil nilai kajian kitab alfiyah diatas dapat dilihat bahwa, nilai kajian kitab alfiyah santri yang masuk kedalam kategori tinggi ada 13 santri atau 43%, kemudian pada kategori sedang sebesar 27% atau sebanyak 8 santri dan kategori rendah sebesar 30% atau 9 santri dengan total keseluruhan santri yang di teliti yaitu sebanyak 30 orang. Berikut adalah gambaran banyaknya perolehan hafalan Nadhom alfiyah yang diperoleh para santri sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram perolehan Hasil Hafalan

Berdasarkan hasil tabel gambar 2 diatas analisa deskriptif menunjukkan bahwa banyak hafalan santri dengan kategori “rendah” adalah yang tertinggi yakni sebanyak 12 santri. Kemudian diikuti dengan kelancaran hafalan dengan kategori “sedang” sebanyak 10 siswa dan dengan kategori “tinggi” merupakan kategori yang paling sedikit atau kecil.

Tabel 2. Pengkategorian Variabel prolehan hasil hafalan santri

| No | Skor    | Kategori | Frekuensi |
|----|---------|----------|-----------|
| 1  | > 70    | Baik     | 8         |
| 2  | 56 - 69 | Cukup    | 10        |
| 3  | < 55    | Kurang   | 12        |

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa perolehan hafalan nadhom alfiyah yang termasuk kategori “Kurang” dengan skor < 55 adalah sebanyak 12 siswa. Kemudian, terdapat 10 siswa yang masuk dalam kategori “Cukup” dengan rentang nilai 56 sampai dengan 69. Dan terdapat 8 siswa yang memiliki skor > 70 yang termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya adalah mencari besarnya Koefisien Kontigensi seperti dibawah ini:

Tabel 3. Kontigensi

|                               | Hasil Ujian Nilai Nahwu |        |        |        | Jumlah |
|-------------------------------|-------------------------|--------|--------|--------|--------|
|                               |                         | Tinggi | Sedang | Rendah |        |
| Banyak Hafalan Nadhom Alfiyah | Tinggi                  | 8      | 0      | 0      | 8      |
|                               | Sedang                  | 0      | 8      | 2      | 10     |
|                               | Rendah                  | 5      | 0      | 7      | 12     |
| Jumlah                        |                         | 13     | 8      | 9      | 30     |

Berdasarkan hasdil tabel 2.3 diatas dapat diketahui distribusi jumlah santri menurut tingkat pemahaman kajian alfiyah dan banyak hafalan nadhom dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Santri yang memiliki tingkat hafalan nadhom dengan kategori tinggi dan santri yang kategori nilai ujian kajian alfiyah tinggi terdapat 8 santri, hal ini juga terjadi pada santri yang kategori hafalan nadhom dan hasil nilai kajian alfiyah sedang, yakni terdapat 8 santri.

Kemudian untuk santri yang memiliki kategori hafalan nadhom yang tinggi tetapi nilai kajian kitab alfiyahnya sedang dan rendah yaitu tidak ada atau nihil. Kasus ini juga terjadi pada santri yang tingkat hafalannya sedang namun nilai kajian kitabnya tinggi, dan pada santri yang tingkat hafalannya rendah dan nilai kajian kitab alfiyah sedang. Kemudian untuk santri yang memiliki tingkat hafalan nadhom alfiyah dengan kategori sedang tetapi nilai kajian kitab alfiyah rendah yaitu ada 2 santri, dan terdapat 5 santri yang memiliki kategori hafalan nadhom rendah namun memiliki kategori nilai kajian kitab alfiyah yang tinggi. Dan yang terakhir terdapat 7 orang santri yang kategori hafalannya rendah dan juga hasil kajian alfiyah yang rendah juga. Setelah didapatkan hasil tabel kontigensi di atas, Kai Kuadrat dapat dilakukan pencarian, dalam proses mencari angka indeks korelasi kontigensi C:

Tabel 4. Tabel untuk mencari Indeks korelasi kontigensi C

| Sel    | $f_o$  | $f_t$                           | $f_o - f_t$              | $(f_o - f_t)^2$ | $\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$             |
|--------|--------|---------------------------------|--------------------------|-----------------|-----------------------------------------|
| 1      | 8      | $\frac{13 \times 8}{30} = 3,5$  | 4,5                      | 20,25           | 5,8                                     |
| 2      | 0      | $\frac{8 \times 8}{30} = 2,1$   | -2,1                     | 4,1             | 2,1                                     |
| 3      | 0      | $\frac{9 \times 8}{30} = 2,4$   | -2,4                     | 5,76            | 2,4                                     |
| 4      | 0      | $\frac{13 \times 10}{30} = 4,3$ | -4,3                     | 18,49           | 4,3                                     |
| 5      | 8      | $\frac{8 \times 10}{20} = 2,6$  | 5,6                      | 29,16           | 11,62                                   |
| 6      | 2      | $\frac{9 \times 10}{30} = 3$    | -1                       | 1               | 0,3                                     |
| 7      | 5      | $\frac{13 \times 12}{30} = 5,2$ | -0,2                     | 0,04            | 0,007                                   |
| 8      | 0      | $\frac{8 \times 12}{30} = 3,2$  | -3,2                     | 10,24           | 3,2                                     |
| 9      | 7      | $\frac{9 \times 12}{30} = 3,4$  | 11,56                    | 3,2             | 3,2                                     |
| Jumlah | N = 20 | N = 20                          | $\sum (f_o - f_t) = 8,4$ | -               | $\sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} = 32,5$ |

Berdasarkan tabel 2.4 di atas, nilai  $\Phi$  yang telah diperoleh dapat dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” Product Moment, dengan terlebih dahulu mencari nilai df. Nilai df dihitung sebagai  $df = n - nr = 30 - 2 = 28$ . Dengan nilai df 30, diperoleh harga r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,3610. Dengan demikian berdasarkan dari tabel di atas dapat dihitung perolehan hasil phi kuadrat, sebagai berikut

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} = 32,5.$$

Setelah nilai  $k$  diketahui, selanjutnya dapat dilakukan substitusi kedalam formula koefisien kontingensi :

$$\begin{aligned} C \text{ atau } KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}} \\ &= \sqrt{\frac{32,5^2}{32,5^2+30}} \\ &= 0,97 \end{aligned}$$

Untuk dapat menginterpretasikan nilai  $C$  atau  $KK$ , perlu dilakukan perubahan menjadi nilai  $\Phi$  terlebih dahulu, seperti perhitungan di bawah ini :

$$\begin{aligned} \Phi &= \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} \\ &= \frac{0,97}{\sqrt{1-0,97^2}} \\ &= 0,9109 \end{aligned}$$

Dalam hal ini, pengujian yang dilaksanakan agar dapat diketahui secara signifikan dengan menggunakan uji koefisien kontingensi. Adapun  $H_0$  dan tandingannya yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara nilai kajian kitab alfiyah dan hafalan nadhom alfiyah

$H_a$  : Terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara nilai kajian kitab alfiyah dan banyaknya hafalan nadhom alfiyah

Kriteria pengujian: Jika nilai  $\Phi_0 > \text{Nilai } \Phi_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% , yang diperoleh dari tabel nilai “r” *Procuct moment*, maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 5. Nilai  $\Phi_0$  dan Nilai  $\Phi_{tabel}$

|                           | Nilai $\Phi_0$ | Nilai $\Phi_{tabel}$ |
|---------------------------|----------------|----------------------|
| Koefisien Kontingensi (C) | 0,9109         | 0,3610               |

Berdasarkan tabel 2.5 di atas adalah bahwa nilai koefisien kontingensi (C) yang didapatkan yakni 0,74998 dengan nilai  $\Phi_{tabel}$  sebesar 0,44. Sehingga pada taraf signifikansi 5% dapat dibuktikan bahwa:

$$\Phi_0 > \Phi_{tabel} = \text{Tolak } H_0$$

$$0,9109 > 0,3610 = \text{Tolak } H_0$$

Hal ini dapat dikatan bahwa antara kajian kitab alfiyah dan banyak hafalan nadhom alfiyah terdapat asosiasi yang signifikan. Adapun Interpretasinya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penghitungan Koefisien Kontingensi antara kajian kitab alfiyah dengan hafalan nadhom alfiyah, didapatkan  $\Phi_0$  sebesar 0,9109. Yang merupakan tingkat pemahaman kajian kitab mampu memberikan kontribusi kepada banyaknya hafalan nadhom alfiyah santri sebesar 91,09% sehingga sisanya sebesar 8,91% ditentukan oleh factor lain.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan Koefisien Kontingensi antara pemahaman kajian alfiyah serta banyaknya hafalan nadhom alfiyah didapatkan  $\Phi_0$  sebesar 0,9109. Setelah nilai  $\Phi_0$  didapatkan, maka melakukan perhitungan nilai  $db = n - nr$ , yakni  $30 - 2 = 28$ . Kemudian dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “r” *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% didapatkan  $\Phi_{tabel}$  sebesar 0,3610. Adapun dalam penelitian kali ini, Kriteria pengujian  $\Phi_0 > \Phi_{tabel}$  sehingga tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima, yang artinya adalah signifikan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa  $\Phi_0 > \Phi_{tabel}$  /  $0,9109 > 0,3610$  maka tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kajian kitab alfiyah dengan hafalan nadhom alfiyah santri juhaidah ulil albab di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang.

### 3.1 Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara nilai kajian kitab alfiyah dan banyaknya hafalan nadhom alfiyah. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan non formal yang bertempat di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. Lembaga Pendidikan ini merupakan salah satu Lembaga Pendidikan non formal yang sudah menerapkan system hafalan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hafalan nadhom Alfiyah terhadap kajian kitab santri dalam pembelajaran kitab Alfiyah Ibn Malik Pada penelitian ini santriwati kelas ulya dipilih sebagai sampel untuk diterapkannya pembelajaran seperti demikian dan meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami dalam dunia pesantren yang penuh dengan hafalan. Metode menghafal sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya. Dengan menerapkan metode hafalan berarti dapat mempermudah proses belajar mengajar serta dapat menambah daya ingat santri terhadap kitab yang sedang dipelajarinya.

Penerapan pembiasaan Hafalan sangat memudahkan ustadz/ustadzah dan santriwati dalam pembelajaran. Dengan melakukan pembiasaan hafalan juga memudahkan siswa untuk belajar dan berprestasi. Semenjak adanya pembiasaan hafalan santriwati menjadi meningkat terutama dalam kitab Alfiyah Ibn Malik. Karena menurut mereka pembelajaran yang di dalamnya melibatkan metode pengulangan nadhoman menyenangkan dan tidak menjadikan cepat merasa bosan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui korelasi hafalan nadhom terhadap dalam Pembelajaran kitab Alfiyah Ibn Malik di Pondok Pesantren Putri walisongo cukir Jombang, bahwa implementasi pembiasaan hafalan ini berpengaruh kuat terhadap peningkatan pembelajaran siswa. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan korelasi dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang peneliti lakukan dengan yang dilakukan peneliti lainnya, terdapat hasil dari uji korelasi Regresi Berganda yang berarti antara variabel penerapan literasi digital (X) dengan variable peningkatan pembelajaran (Y) tergolong kuat. Maka dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang peneliti peroleh dengan tingkat korelasi yang sangat kuat dengan hasil 8.91.

## 4. KESIMPULAN

Kajian kitab alfiyah diatas dapat dilihat bahwa, nilai kajian kitab alfiyah santri yang masuk kedalam kategori tinggi ada 13 santri atau 43%, kemudian pada kategori sedang sebesar 27% atau sebanyak 8 santri dan kategori rendah sebesar 30% atau 9 santri dengan total keseluruhan santri yang di teliti yaitu sebanyak 30 orang. Perolehan hafalan nadhom alfiyah yang termasuk kategori “Kurang” dengan skor  $< 55$  adalah sebanyak 12 siswa. Kemudian, terdapat 10 siswa yang masuk dalam kategori “Cukup” dengan rentang nilai 56 sampai dengan 69. Dan terdapat 8 siswa yang memiliki skor  $> 70$  yang termasuk dalam kategori baik. Kontingensi antara pemahaman kajian alfiyah serta banyaknya hafalan nadhom alfiyah didapatkan  $\Phi_0$  sebesar 0,9109. Setelah nilai  $\Phi_0$  didapatkan, maka melakukan perhitungan nilai

$db = n - nr$ , yakni  $30 - 2 = 28$ . Kemudian dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “r” *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% didapatkan  $\Phi_{tabel}$  sebesar 0,3610. Adapun dalam penelitian kali ini, Kriteria pengujian  $\Phi_0 > \Phi_{tabel}$  sehingga tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima, yang artinya adalah signifikan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa  $\Phi_0 > \Phi_{tabel} / 0,9109 > 0,3610$  maka tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima.

## REFERENSI

- [1] Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- [2] Ahidayat, MAman, *Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar* (Universitas PGRI, 2018)
- [3] Apriliya, Suci dkk, ‘Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here(ETC) Ditinjau Dari Gaya Kognitif Terhadap Pemahaman Konsep Matematika’, *Jurnal Pendidikan*, 1 (2020)
- [4] Budiana, Irwan, *Strategi Pembelajaran* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- [5] Agus Nggermanto. Quantum Quotient Kecerdasan Quantum, Bandung: Pernerbit Nuansa. (2005)
- [6] Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. (2010)
- [7] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS VerEsi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- [8] Amrudin, dkk, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), (387).
- [9] Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Pdf.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta :2011